



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Rentabilitas Dalam Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal pada PT Sri Rejeki Isman Tbk

Profitability Analysis in Measuring the Efficiency of Capital Utilization at PT Sri Rejeki Isman Tbk

Friyensi Grace^{1*}, Benyamin Mongan², Manuel A. Todingbua³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 13 – Sulawesi Selatan – Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: friyensigarce@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

Rentabilitas, Efisiensi
Penggunaan Modal

Keywords:

*Profitability, Capital Utilization
Efficiency*

DOI: [10.56338/jks.v9i2.10313](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10313)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis rentabilitas untuk mengukur efisiensi penggunaan modal pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) selama periode 2021-2023. Latar belakang masalahnya adalah penurunan kinerja keuangan dan fluktuasi laba perusahaan. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat rentabilitas dan mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA) dan rasio efisiensi biaya, menggunakan data laporan keuangan sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) mengalami penurunan signifikan dari 86,35% (2021) menjadi 20,19% (2023). Selain itu, rasio Efisiensi Biaya Pokok selalu di atas 100% di ketiga tahun tersebut. Kesimpulannya, rentabilitas yang dicapai belum optimal dan efisiensi penggunaan modal pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk masih rendah.

ABSTRACT

This study analyzes profitability to measure the efficiency of capital utilization at PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) during the 2021-2023 period. The background highlights decreasing financial performance and profit fluctuations. The research aims to determine the profitability level and evaluate the efficiency of the company's capital utilization. The methodology is quantitative using financial ratio analysis, such as Return on Assets (ROA) and cost efficiency ratios, utilizing secondary financial statement data from the Indonesia Stock Exchange. The findings indicate that Return on Assets (ROA) declined significantly from 86.35% (2021) to 20.19% (2023). Furthermore, the Cost of Goods Sold Efficiency ratio was consistently above 100% in all three years. In conclusion, the achieved profitability is not yet optimal and the efficiency of capital utilization at PT. Sri Rejeki Isman Tbk is still low.

PENDAHULUAN

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), atau yang lebih dikenal dengan Sritex, merupakan sebuah perusahaan tekstil yang berkantor pusat di Sukoharjo, Jawa Tengah dan produk tekstil terintegrasi terbesar di Asia Tenggara. Didirikan pada tahun 1966, Sritex telah berkembang pesat dengan berbagai segmen bisnis mulai dari pemintalan, penenunan, pewarnaan, pencetakan, hingga pembuatan pakaian jadi. Produk-produknya meliputi benang (rayon, katun, poliester), kain mentah, bahan jadi, dan pakaian jadi, dengan pabrik produksi utama di Sukoharjo dan Semarang, Indonesia.

Analisis rentabilitas atau profitabilitas adalah hal yang berpengaruh dalam menentukan hasil akhir dari suatu proses dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi PT Sri Rejeki Isman Tbk, analisis ini menjadi sangat penting mengingat beberapa faktor latar belakang:

Industri Tekstil yang Dinamis dan Kompetitif: Industri tekstil global dan domestik dikenal sangat dinamis dan kompetitif. Perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren mode, persaingan ketat dari produsen lokal maupun internasional, serta isu keberlanjutan dan lingkungan. Kemampuan Sritex untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dalam kondisi ini menjadi indikator vital keberlangsungan bisnisnya.

Perubahan Ekonomi Global dan Domestik: Perusahaan seperti Sritex sangat rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi, baik global maupun domestik. Pandemi COVID-19, misalnya, telah memberikan dampak signifikan pada operasional bisnis Sritex, mengganggu rantai pasok dan menurunkan permintaan global serta domestik akibat perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat. Analisis rentabilitas membantu memahami bagaimana perusahaan mampu menghadapi guncangan ekonomi dan beradaptasi.

Struktur Utang Perusahaan: Dalam beberapa tahun terakhir, Sritex menghadapi tekanan keuangan yang signifikan, terutama terkait dengan beban utang yang besar. Beberapa laporan menunjukkan adanya peningkatan saldo utang yang substansial, bahkan berujung pada kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan bahkan pailit pada Maret 2025. Tingginya tingkat utang dapat membebani profitabilitas perusahaan karena biaya bunga yang harus ditanggung. Analisis rentabilitas akan menyoroti seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi beban keuangannya dan mengelola utangnya.

Kinerja Keuangan yang Berfluktuasi: Meskipun Sritex pernah menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang stabil di masa lalu (misalnya, dari 2017 hingga 2022), laba kotor dan laba bersihnya menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama pada tahun-tahun yang dipengaruhi pandemi. Analisis rentabilitas membantu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi ini dan sejauh mana perusahaan dapat mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih.

Efisiensi Operasional: Profitabilitas tidak hanya tentang meningkatkan penjualan, tetapi juga tentang efisiensi dalam mengelola biaya. Analisis rentabilitas akan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan beban pokok penjualan, beban operasional, dan beban lainnya untuk memaksimalkan laba. Penurunan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang tercatat pada beberapa periode menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efisiensi penggunaan aset dan modal perusahaan.

Kepentingan Investor dan Kreditor: Bagi investor, analisis rentabilitas adalah dasar untuk menilai potensi pengembalian investasi mereka. Tingkat profitabilitas yang sehat menarik investor dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai. Bagi kreditor, analisis ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Kondisi pailit yang dialami Sritex menggarisbawahi betapa pentingnya analisis rentabilitas bagi semua pemangku kepentingan.

Efisiensi penggunaan modal mengacu pada seberapa baik perusahaan memanfaatkan dana yang diinvestasikan (modal sendiri atau pinjaman) untuk menghasilkan laba. Analisis rentabilitas tidak hanya mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan tetapi juga seberapa efektif modal tersebut bekerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka saya terima untuk meneliti dalam rangka pengambilan

skripsi, dengan memilih judul : Analisis Rentabilitas Dalam Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Pada PT. Sri Rejeki Ismani Tbk.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Jenis penelitian ini dipilih untuk menganalisis rentabilitas perusahaan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025, adapun lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang berkaitan dengan rentabilitas dan penggunaan modal, khususnya laporan keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi selama periode penelitian. Sampel yang diambil adalah data keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu, dari tahun n hingga tahun $n-2$, yang digunakan untuk menganalisis perubahan posisi keuangan, rentabilitas, dan penggunaan modal.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan studi relevan yang mendukung analisis rentabilitas dalam mengukur efisiensi penggunaan modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. PT. Sri Rejeki Isman Tbk Neraca Tahun 2021-2023 (Rp juta)

Uraian	2023	2022	2021
Aset Tidak Lancar	451.968.037	491.454.055	644.872.026
Jumlah Aset	648.988.075	764.552.039	1.234.193.246
Liabilitas Jangka Pendek	113.018.076	106.388.101	1.578.580.872
Liabilitas Jangka Panjang	1.490.795.474	1.439.182.507	54.428.924
Jumlah Liabilitas	1.603.813.550	1.545.570.608	1.633.009.796
Jumlah Defisiensi Modal (Ekuitas)	(954.825.475)	(781.018.569)	(389.816.550)
Jumlah Liabilitas dan Defisiensi Modal (Ekuitas)	648.988.075	764.552.039	1.234.193.246

Tabel 2. PT. Sri Rejeki Isman Tbk Laporan Laba Rugi
Tahun 2021-2023 (Rp juta)

Uraian	2023	2022	2021
Penjualan	401.673.357	791.088.505	1.217.267.309
Harga Pokok Penjualan	(197.020.083)	(273.097.960)	(589.321.220)
Laba Bruto	(76.591.701)	(266.523.214)	(369.744.178)
(Rugi) Laba Dari Operasi	(131.083.565)	(274.810.951)	(1.065.813.728)
(Rugi) Laba Tahun Berjalan	(174.840.395)	(395.563.161)	(1.081.338.372)
(Rugi) Laba Penghasilan Komprensif Tahun Berjalan	(173.806.906)	(391.569.292)	(1.071.233.639)
Laba Netto	99.606.301	296.487.480	1.181.338.693
Laba Netto setelah pajak	77.692.915	231.260.234	921.483.181

Analisis Rasio Rentabilitas

Menurut Irham (2012:135) Rentabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return On Assets (ROA) dilakukan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots \%$$

Return On Ekuity (ROE) dilakukan dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Netto Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \dots \%$$

Return On Investment dilakukan dengan rumus

$$ROI = \frac{\text{Laba Netto Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots \%$$

Tabel 3. Rasio Rentabilitas

TAHUN	ROA	ROE	ROI
2021	86,35%	25,7%	74,6%
2022	35,94%	16,9%	30,2%
2023	20,19%	12,6%	11,9%

Dari hasil perhitungan rasio Rentabilitas pada Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa Return On Asset (ROA) atau Rentabilitas Ekonomis yang dicapai pada tahun 2021 sangat besar yaitu 86,35%. Pada tahun 2022 menurun drastis dan sangat kecil yaitu 35,94 %. Pada tahun 2023 menurun lagi menjadi 20,19 %. Penyebab penurunan pada setiap tahun dalam perusahaan ini disebabkan oleh menyusutnya laba operasional perusahaan akibat penurunan penjualan yang signifikan setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan melakukan pengurangan aset karena tingkat laba yang terus merosot.

Selanjutnya pada Return On Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri yang dicapai pada tahun 2021 sangat besar yaitu 25,7%. Pada tahun 2022 menurun drastis dan sangat kecil yaitu 16,9%. Pada tahun 2023 menurun lagi menjadi 12,6%. Penyebab penurunan pada setiap tahun dalam perusahaan ini disebabkan oleh akumulasi rugi tahun berjalan yang sangat besar, yang mencapai Rp 1,08 triliun pada 2021 dan berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Hal ini mengakibatkan ekuitas perusahaan habis dan berubah menjadi defisiensi modal.

Pada Return On Investment (ROI) yang dicapai pada tahun 2021 sangat besar yaitu 74,6%. Pada tahun 2022 menurun drastis dan sangat kecil yaitu 30,2%. Pada tahun 2023 menurun lagi menjadi 11,9%. Penyebab penurunan pada setiap tahun dalam perusahaan ini disebabkan karena laba netto setelah pajak yang terus mengecil dari Rp 921 miliar (2021) menjadi hanya Rp 77 miliar (2023). Penurunan ini tidak sebanding dengan total aset sehingga efisiensi investasi modal menurun.

Analisis Rasio Efisiensi

Efisiensi Biaya Pokok dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Efisiensi Biaya Pokok} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \dots \%$$

Efisiensi Biaya Operasional dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Efisiensi Biaya Operasional} = \frac{\text{HPP} + \text{biaya lain} + \text{admin}}{\text{Penjualan}} \times 100 \dots \%$$

Efisiensi Biaya Lainnya dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Efisiensi Biaya Lainnya} = \frac{\text{Laba Netto}}{\text{Penjualan}} \times 100 \dots \%$$

Tabel 4. Rasio Efisiensi

TAHUN	RASIO BIAYA POKOK	RASIO OPERASIONAL	RASIO BIAYA LAINNYA
2021	48,4%	62,1%	97%
2022	49%	55,6	37,4%
2023	32,7%	90,7	24,7%

Hasil penelitian berdasarkan kategori perilaku seksual pada remaja di SMA X Denpasar menunjukkan bahwa dari 190 responden, sebagian besar dikategorikan memiliki perilaku seksual berisiko dengan jumlah 137 responden (72,1%). Menurut Santrock (2016), perilaku seksual berisiko pada remaja biasanya muncul karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh teman sebaya, kebutuhan akan penerimaan sosial, serta pencarian identitas diri. Remaja yang berada pada tahap *mid-adolescence* cenderung lebih mudah terlibat dalam eksplorasi perilaku seksual tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

Dari hasil perhitungan rasio efisiensi pada Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa Rasio Biaya pokok yang dicapai pada tahun 2021 sebesar 48,4%. Pada tahun 2022 meningkat sebesar 49%. Pada tahun 2023 menurun drastis sebesar 32,7%. Hal ini dilihat dari laba bruto positif di setiap tahun dan menunjukkan efisiensi operasional dan penggunaan modal yang baik. Penurunan ini dipicu oleh penurunan volume penjualan yang sangat drastis setiap tahun sementara biaya produksi tidak dapat digunakan secara baik. Efisiensi yang baik disebabkan harga bahan baku dan manajemen biaya yang baik.

Selanjutnya pada Rasio Biaya Operasional yang dicapai pada tahun 2021 sebesar 62,1%. Pada tahun 2022 menurun sebesar 55,1%. Pada tahun 2023 menaik drastis sebesar 90,7%. Penyebab terjadinya penurunan dilihat dari adanya tekanan dari biaya operasional di tengah merosotnya pendapatan. Ketidakefisiensi ini disebabkan oleh ketergantungan pada utang berbunga tinggi yang meningkatkan beban keuangan serta rantai pasok global pasca pandemic COVID-19 yang meningkatkan biaya masuk namun permintaan pasar justru menurun. Hal ini dilihat dari perusahaan menjual produk di atas harga pokok dan biaya lain sehingga modal yang digunakan untuk produksi dan penjualan efisien dalam menghasilkan nilai.

Kemudian Rasio Biaya Lainnya yang dicapai pada tahun 2021 sebesar 97%. Pada tahun 2022 meningkat sebesar 37,4%. Pada tahun 2023 menurun drastis sebesar 24,7%. Penyebab penurunan ini disebabkan oleh akumulasi rugi dari operasi yang sangat besar dan fluktuasi pendapatan yang tidak stabil. Selain itu, besarnya beban bunga yang meningkat. Hal ini dilihat dari perusahaan menjual produk di atas harga pokoknya, sehingga modal yang digunakan untuk produksi dan penjualan efisien dalam menghasilkan nilai.

Hubungan Rentabilitas dan Efisiensi Penggunaan Modal

Secara teori Rentabilitas di pengaruhi secara langsung oleh Aktivitas dan Efisiensi. Dalam penelitian ini saya lebih fokuskan pada Efisiensi oleh karena dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan nampak bahwa penjualan yang di capai perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Namun laba yang dicapai justru semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa ketika Rasio Efisiensi tinggi, maka Rentabilitas yang di capai makin kecil. Begitupun sebaliknya jika Rasio-Rasio Efisiensi kecil,, maka Rasio-Rasio Rentabilitas meningkat.

KESIMPULAN

Penurunan tingkat rentabilitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk selama periode 2021-2023 mencerminkan adanya tekanan finansial yang serius, di mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami degradasi yang tajam. Hal ini terlihat dari penurunan Return on Assets (ROA) yang signifikan, dari 86,35% menjadi hanya 20,19%, yang dipicu oleh kombinasi antara penurunan volume penjualan global dan pembengkakan beban operasional. Selain itu, kondisi ini juga diperberat oleh beban bunga yang sangat tinggi akibat struktur liabilitas yang mendominasi posisi keuangan perusahaan, sehingga perolehan laba bersih setiap tahunnya tidak mampu mencapai target yang diharapkan untuk menjaga stabilitas finansial.

Dari sisi efisiensi modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi tidak sebanding dengan output pendapatan yang diterima. Analisis terhadap rasio efisiensi biaya pokok yang melampaui angka 100% menjadi bukti kuat bahwa setiap rupiah modal yang ditanamkan justru menghasilkan beban yang lebih besar daripada keuntungan, yang pada akhirnya menggerus ekuitas hingga terjadi defisiensi modal. Ketidakmampuan manajemen dalam mengoptimalkan perputaran modal kerja dan mengendalikan biaya produksi ini menunjukkan perlunya restrukturisasi menyeluruh, baik dari segi operasional maupun finansial, guna memulihkan kesehatan ekonomi perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Fauzi, Ahmad. (2020). "Analisis Rentabilitas untuk Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal di PT Sri Rejeki Isman Tbk."
- Gunawan, F., & Hidayat, G. (2021). "Analisis Rentabilitas sebagai Indikator Efisiensi Penggunaan Modal di Sektor Pertambangan."
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1–4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van, & Wachowicz, John M., Jr. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Edisi Ketigabelas. England: Pearson Education Limited.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusuma, H., & Lestari, I. (2018). "Efisiensi Penggunaan Modal: Kajian Rentabilitas pada Perusahaan Retail."
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, R., & Wibowo, S. (2021). "Pengukuran Efisiensi Modal dengan Analisis Rentabilitas di Sektor Energi."
- Nuraini, Siti. (2019). "Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Rentabilitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk: Studi Kasus di Industri Tekstil."
- Pratama, J., & Sari, K. (2022). "Analisis Rentabilitas dan Efisiensi Modal pada Industri Telekomunikasi Indonesia."
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., & Jaffe, Jeffrey F. (2016). *Corporate Finance*. Edisi Kesebelas. New York: McGraw-Hill Education.
- Santono, A. Budi, & Dewi, C. Sari. (2020). "Analisis Rentabilitas dan Penggunaan Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia."
- Sari, N., & Putra, O. (2023). "Efisiensi Moal melalui Lensa Rentabilitas: Studi Kasus Perusahaan Konstruktur."

- Setiawan, T., & Dewi, U. (2024). "Rentabilitas dan Efisiensi Penggunaan Modal: Analisis pada Perusahaan Teknologi."
- Widodo, L., & Hartono, M. (2017). "Penggunaan Analisis Rentabilitas untuk Mengukur Efisiensi Modal di Perusahaan Farmasi."